

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Pada tahun 1988, model tindakan beralasan yang ada untuk memperluas teori manajemen perilaku, yang kemudian disebut *The Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut memperlihatkan hubungan dari perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk menanggapi sesuatu yang menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka melakukan tindakan tersebut (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* membagi faktor yang memengaruhi tindakan individu ke dalam tiga aspek utama, yaitu *behavioral belief*, yaitu keyakinan individu mengenai hasil suatu perilaku serta penilaian terhadap konsekuensinya. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah membentuk *behavioral belief* mahasiswa. Pemahaman yang baik mengenai konsep dan produk keuangan syariah menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku menabung sesuai prinsip syariah. *Normative belief* pada teori tersebut yaitu keyakinan individu terhadap harapan sosial dari orang-orang yang berpengaruh, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sekitar. Teori tersebut sesuai dengan konsep inklusi keuangan syariah, di mana aksesibilitas layanan keuangan syariah dan dorongan lingkungan dapat memengaruhi mahasiswa untuk

menabung di lembaga keuangan syariah (Saleh & Kusumawardhani, 2025).

Faktor *perceived behavioral control* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan suatu perilaku. Aspek ini tercermin dalam variabel *financial self-efficacy*, yaitu kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan secara efektif. Semakin tinggi *financial self-efficacy*, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa memiliki minat untuk menabung. Dengan demikian, literasi keuangan syariah (sikap), inklusi keuangan syariah (norma subjektif), dan *financial self-efficacy* (kontrol perilaku) secara bersama-sama berkontribusi membentuk niat yang mendorong minat menabung mahasiswa, sesuai dengan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB). Tiga komponen yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang diamati berinteraksi dan menjadi penentu minat, yang pada gilirannya menentukan dilakukan atau tidaknya perilaku itu (Raden, 2023).

2. *Maqasidh Syariah*

Sistem keuangan syariah dalam implementasinya harus sesuai dengan standarisasi akad-akad keuangan syariah karena konsep keuangan syariah berbeda dengan konsep keuangan konvensional, dalam konsep keuangan syariah transaksi yang mengandung *maysir*, *gharar*, *tadlis*, *ikhtikar* dan *riba* tidak diperbolehkan. Selain itu, dalam pelaksanaannya setiap transaksi yang dilakukan harus mengacu kepada tujuan utama syariah yaitu *maqashid syariah*. Maka setiap inovasi produk dan layanan keuangan syariah harus mempertimbangkan ke dua hal tersebut. Pada abad 12 Masehi,

Imam Ghazali seorang pakar hukum (fikih), doktrin-Islam (akidah), spiritualitas- Islam (tasawuf) dan filsafat berpendapat dalam bukunya syifa alghalil bahwa maqashid syariah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu dini (agama) dan duniawi (dunia) (Nurfalah & Rusydiana, 2021).

Adapun untuk pembagian pada kategori dunia, beliau memfokuskan pada 4 hal diantaranya yaitu memelihara diri, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Dari beberapa ulama yang pernah berpendapat tentang maqashid syariah semuanya membedakan antara tingkatan masalah menjadi tiga yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. *Maslahah dharuriyyat* disebut juga dengan maqashid al-khamsah yaitu agama (*al-Din*), Jiwa (*al-Nafs*), Keturunan (*al-Nasl*), Akal (*al-'Aql*) dan Harta(*al-Mal*). *Maslahah hajiyyat* untuk menghilangkan kesempitan dan kesulitan dalam penenuhan kebutuhan dasar manusia (Nurfalah & Rusydiana, 2021). *Maslahah tahsiniyat* adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk menjaga kehormatan dari *maqashid al-khamsah* tersebut.

Dalam perspektif Islam, harta memiliki kedudukan penting namun bukan tujuan akhir dalam kehidupan. Al-Ghazali dalam *Al-Mustashfa* menegaskan bahwa harta merupakan amanah dari Allah SWT yang wajib dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, manusia bukanlah pemilik mutlak atas harta, melainkan hanya berperan sebagai pengelola (*mustakhlaf*) yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Pandangan ini menegaskan bahwa harta bukan sekadar objek kepemilikan atau penimbunan, melainkan bagian dari

tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah*, menjaga harta (*hifẓ al-māl*) bukan berarti menimbunnya, melainkan mengelolanya secara bijak dan proporsional agar mampu mendukung terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta itu sendiri (Sumidartiny, 2025).

Pada hal ini memiliki keterkaitan erat dengan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Pemahaman terhadap prinsip syariah dalam mengelola harta mendorong generasi muslim, khususnya Generasi Z, untuk tidak hanya mengetahui tetapi juga mampu mengimplementasikan konsep keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* jilid 2 (Hazizah & Susilo, 2024) perilaku berlebihan dalam mengejar kesenangan duniawi merupakan sesuatu yang dikecam karena dapat menjauhkan manusia dari tujuan hakiki kehidupan, yaitu akhirat. Di sisi lain, *financial self-efficacy* berperan penting dalam menumbuhkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi sesuai syariat. Dengan literasi, inklusi, dan keyakinan diri yang kuat, maka minat menabung pada lembaga keuangan syariah dapat semakin meningkat, karena aktivitas menabung dipandang bukan sekadar kebutuhan ekonomi, melainkan juga wujud tanggung jawab spiritual dan sosial.

3. Minat Menabung

Ketertarikan atau minat ialah suatu keinginan yang mengikat seorang individu untuk memperhatikan suatu objek tertentu seperti orang,

benda, pekerjaan dan pelajaran. Ketertarikan atau minat juga dikaitkan dengan konsep afektif, motorik dan kognitif serta memotivasi untuk melaksanakan apa yang diinginkan. Ketertarikan memiliki kaitan yang erat pada suatu hal yang dapat memberi untung dan kepuasan untuk dirinya (Wulandari et al., 2021). Menurut Sanjayawati (2022) dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih suatu aktivitas di antara beberapa aktivitas yang lainnya. Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku tindakan tersebut. Minat seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan dalam keluarga, keyakinan, budaya, gaya hidup, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini menjelaskan bahwa kaitan perilaku seseorang sangat berhubungan dengan pemilihan minat terhadap sesuatu. Perilaku seseorang juga berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan orang tersebut (Putri et al., 2019). Dalam mengukur minat menabung terdapat beberapa indikator diantaranya pengetahuan, pengaruh lingkungan, serta dorongan dari dalam atau diri sendiri (Novian et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan Ghojali et al.,(2024) minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan atau kecenderungan memilih apa yang diinginkan. Salah satu contohnya adalah dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap minat menabung, misalnya seorang yang

cenderung religius akan memilih bank syariah dari pada bank konvensional dikarenakan berdasarkan syariat agama Islam yang melarang umatnya bertransaksi ribawi (bunga). Pendapat dari (Anwar, 2023) minat dapat didefinisikan sebagai keadaan mental seseorang sesaat sebelum bertindak, yang dapat dimanfaatkan sebagai prediktor perilaku atau aktivitas di masa depan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat yang dikemukakan oleh Kotler, Bowen, dan Makens dalam Wibisa putra faktor yang pertama adalah situasi tidak terduga (Novian et al., 2023). Situasi ini dapat terjadi secara tiba-tiba yang mana konsumen dengan spontan memiliki minat terhadap produk atau jasa tanpa adanya dorongan maupun keterpaksaan, dalam konteks penelitian ini disebut minat menabung.

4. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara gamblang produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat memengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah (Hidayah, 2021). Dalam *theory of planned behavior* (TPB) literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan syariah, yang dalam hal ini melibatkan mahasiswa. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman menabung adalah kurangnya sosialisasi prinsip-prinsip dan sistem ekonomi keuangan syariah oleh lembaga keuangan syariah.

Pada umumnya saat seseorang mempunyai pengetahuan dan

pemahaman yang tinggi dalam mengelola keuangan secara syariah, maka mereka dapat membuat kesimpulan dari pandangan mereka terhadap lembaga keuangan syariah untuk menggunakan berbagai layanan yang ada didalam lembaga tersebut (Lestari et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa literasi atau pengetahuan merupakan suatu proses mengenali, menyadari, dan mengerti akan sesuatu hal yang mana didapatkan dari usaha manusia itu sendiri agar mengetahui dengan sungguh-sungguh, dan bersumber pada wahyu Allah. Literasi keuangan syariah dalam konteks agama bertujuan agar kaum muslim dapat mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan syariah dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena komponen ini adalah komponen dasar yang menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya (Nurika et al., 2023).

Literasi keuangan juga harus dijalankan dengan konsistensi dari perilaku memiliki pengetahuan, pendidikan dan mampu memberitahukan mengenai pengelolaan uang dan aset, perbankan, investasi, kredit, asuransi dan pajak; konsisten dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan uang dan aset yang dimiliki seseorang; konsistensi dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk merencanakan dan implementasi keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang (Laturette et al., 2021). Sebagai seorang muslim, individu harus mempelajari ilmu dan mencari pengetahuan terkait ilmu ekonomi, keuangan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan atau fahlah di dunia dan akhirat. Di era

globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan syariah menjadi semakin penting, terutama bagi mereka yang ingin mengelola keuangannya secara efektif. Literasi keuangan syariah mencakup berbagai aspek, mulai dari penganggaran, pengelolaan utang, hingga investasi. Literasi keuangan syariah memiliki 5 indikator yang dapat diukur yaitu diantaranya pengetahuan keuangan pribadi dasar, manajemen keuangan, manajemen kredit dan hutang, Tabungan dan investasi serta manajemen risiko (Akbar & Armansyah, 2023). Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ini, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari hutang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik (Ashari et al., 2025).

5. *Financial Self Efficacy*

Dalam konteks ini, *financial self-efficacy* atau keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengelola keuangan, termasuk menabung dan membuat keputusan finansial, juga dipengaruhi oleh bagaimana ia belajar dari lingkungannya (Nisa et al., 2022). Teori ini menekankan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh penyesuaian terhadap kebiasaan sosial, tetapi juga oleh standar internal dan keyakinan diri seseorang. Perspektif ini menjelaskan bahwa individu membentuk perilakunya melalui interaksi timbal balik antara faktor lingkungan, faktor personal seperti emosi dan kognisi, serta tindakan yang diambil.

Menurut Eristayani (2025) perilaku keuangan selain diberi pengaruh oleh pemahaman keuangan, juga terpengaruh oleh faktor

psikologi seperti keyakinan diri finansial yang melibatkan keyakinan diri dalam konteks ekonomi. Efikasi diri diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang menyatakan jika *financial self efficacy* termasuk keyakinan individu terkait kemampuannya dalam mengorganisasi serta menjalankan sebuah tindakan dalam menampilkan kecakapan tertentu serta mencapai suatu tujuan yang diinginkan”. Kaitannya pada perilaku keuangan, *financial self efficacy* mengacu di keyakinan serta kemampuan seseorang guna mengelola keuangannya (Rachman & Rochmawati, 2021). Berdasarkan pengertian itu, maka *financial self efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan serta mampu mencerminkan keterampilan keuangan individu. Dalam mengukur *financial self efficacy* memiliki beberapa indikator diantaranya keyakinan kemampuan perencanaan keuangan, manajemen keuangan dan pencapaian setiap tujuan keuangan, keahlian pengambilan keputusan keuangan tak terduga, keyakinan kondisi keuangan di masa mendatang, serta keahlian menghadapi setiap tantangan keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). *Financial self efficacy* memberi pengaruh yang berarti pada perilaku keuangan seseorang. Tinggi rendahnya tingkat *financial self efficacy* akan memberi dampak pada perilaku keuangan.

6. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan syariah merujuk pada upaya memastikan bahwa semua individu dan entitas ekonomi, terlepas dari latar belakang ekonomi, sosial, atau geografis mereka, memiliki akses yang adil dan layak ke produk

dan layanan keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah adalah aturan dan pedoman ekonomi Islam yang melarang riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan investasi dalam bisnis yang diharamkan menurut hukum Islam. Inklusi keuangan syariah mencakup berbagai produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, pembiayaan mikro, asuransi, investasi, dan instrumen keuangan lainnya, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari inklusi keuangan syariah adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam (Budianto & Dewi, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Generasi Z yang dituntut untuk adaptif dalam menghadapi dinamika keuangan modern. Inklusi keuangan menjadi bagian dari kapasitas dinamis yang membantu mereka mengambil keputusan finansial yang cerdas, termasuk menumbuhkan minat menabung secara syariah dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan gaya hidup konsumtif (Akyuwen & Waskito, 2023). Inklusi keuangan syariah memiliki dampak positif terhadap perekonomian, termasuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat stabilitas sistem keuangan. Akses efektif pada inklusi keuangan syariah yang dimaksud adalah memberikan layanan yang nyaman serta dapat diandalkan kepada masyarakat dengan harga terjangkau, sehingga menjadikan layanan keuangan tersedia bagi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi. Prinsip-prinsip syariah pada lembaga keuangan

syariah yang diwujudkan dalam setiap kegiatan usaha dan tidak mengandung unsur haram, riba, maysir, gharar dan zalim (Vebriyani et al., 2024).

Inklusi keuangan syariah sendiri menyiratkan tersedianya akses yang berbeda terhadap produk, layanan, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat. Singkatnya, keuangan syariah mencakup bagaimana masyarakat dapat mengakses produk, layanan, dan lembaga keuangan syariah (Rijal, 2022). Inklusi keuangan syariah harus fokus pada peningkatan literasi keuangan, sumber daya manusia, serta produk dan layanan. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam menanamkan literasi keuangan syariah, khususnya di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam (Frita et al., 2022).

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Afriyanti & Arwani (2022) meneliti tentang determinan kepercayaan, lingkungan sosial, pendapatan dan efikasi keuangan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linear berganda dengan teknik probability sampling dan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan social dan efikasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di lembaga

keuangan syariah, sedangkan variabel kepercayaan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah.

2. Penelitian Ulumudiniati & Asandimitra (2022) meneliti tentang pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *parental income*, dan *love of money* terhadap *financial management behavior: lifestyle* sebagai mediasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Structural Equation Model (SEM)* dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling dan jumlah sampel 264 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *love of money* dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan variabel *parental income* tidak memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior*.
3. Penelitian Nisa & Haryono (2022) meneliti tentang pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self efficacy*, *income*, *locus of control*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data primer dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling serta jumlah sampel 320 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *income*, *lotus of control* serta *lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

4. Penelitian Az-Zahra et al., (2023) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah dala perspektif syariah (studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknis analisis data regresi linier sederhana dan jumlah sampel 348 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.
5. Penelitian Putri & Susanti (2024) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda dan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 102 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
6. Penelitian (Novayansyah et al., 2025) meneliti tentang pengaruh transparansi, literasi keuangan syariah, dan religiusitas generasi Z berdampak pada keinginan mereka untuk menjadi nasabah bank syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif analisis regresi linear berganda dengan teknik non-probabilitas dan jumlah sampel 80 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi, literasi

keuangan syariah, dan religiusitas Gen Z secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung untuk menjadi nasabah di bank syariah.

7. Penelitian Citra & Kholidiah (2025) meneliti tentang mental accounting, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan jumlah sampel 111 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mental accounting dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, serta inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tema Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
-----	---------------	-----------------	-------------------	------------------

1.	Indana Afriyanti, Agus Arwani (2022)	Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah	Regresi Linear Berganda	Variabel lingkungan social dan efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, sedangkan variabel kepercayaan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung.
2	Mawalia 'Ulumudiniati, Nadia Asandimitra (2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial self efficacy, Locus of control, Parental Income, dan Love of Money</i> terhadap <i>Financial Management Behavior : Lifestyle</i> sebagai mediasi	Structural Equation Model (SEM)	Variabel <i>financial literacy, financial self-efficacy, locus of locus of control, love of money</i> dan <i>lifestyle</i> berpengaruh positif. Sedangkan variabel parental income tidak memberikan pengaruh positif.
3	Firda Khoirotun Nisa, Nadia Asaminditra Haryono (2022)	Pengaruh <i>financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle</i> terhadap financial management behavior generasi z	Regresi Linear Berganda	Variabel <i>income, locus of control</i> serta <i>lifestyle</i> berpengaruh. Pada variabel <i>financial knowledge, financial attitude, dan financial self efficacy</i> tidak berpengaruh.
4	Khoirun Nisa Az- Zahra, Isni Andriana, Kemas M. Husni Thamrin (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah : Studi pada Mahasiswa S1 FE Universitas	Regresi linier sederhana	Variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan.

		Sriwijaya		
5	Eka Cahyani Putri, Susanti	Pengaruh Literasi Keuangan, Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Regresi linear berganda	Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan inklusi keuangan dan financial technology memiliki berpengaruh positif dan signifikan.
6	Galang Ramadhan Novayansyah, M. Cholid Mawardi, Siti Aminah Anwar (2024)	Pengaruh Transparansi, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Gen Z Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi kasus pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian tersebut bahwa Transparansi, literasi keuangan syariah, dan religiusitas Gen Z secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.
7	Lisa Citra Dewi Kartini, Kholidiah (2025)	<i>Mental Accounting</i> , Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi	Analisa linear berganda	Variabel mental accounting dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, serta inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan.

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada Generasi Z, khususnya mahasiswa aktif IAINU Kebumen

dari berbagai jurusan dengan menggabungkan ketiga variabel yaitu literasi keuangan syariah, inklusi keuangan dan *financial self-efficacy* yang belum pernah diuji bersamaan terhadap minat menabung pada penelitian sebelumnya, melainkan hanya menguji beberapa variabel secara terpisah atau dalam konteks perilaku keuangan umum, bukan minat menabung secara khusus.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung

Teori of Planned Behaviour (1988) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan terhadap minat menabung. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, bersama dengan ketrampilan, motivasi, serta keyakinan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif (Azril et al., 2024). Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Novayansyah et al., (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Pada penelitian Citra & Kholidiah (2025) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

H1 : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat

menabung.

2. Pengaruh *financial self efficacy* terhadap minat menabung

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa terdapat empat konsep pokok yang dapat menentukan individu serta menentukan perilaku mana yang akan dipilih, yaitu potensi perilaku, hope, nilai keyakinan, dan situasi psikologis. Seseorang menganggap bahwa sebuah penguatan yaitu mengikuti tindakan yang dilakukan sebelumnya. Kontrol internal merupakan anggapan dari seseorang di mana peristiwa yang telah dialami tergantung kepada perilaku dirinya sendiri. Sebaliknya jika tidak terlalu berpegang kepada langkahnya, maka dapat disebut sebagai kontrol eksternal (Nisa & Haryono, 2022). *Financial self-efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang dalam kemampuan mencapai tujuan keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022).

Hipotesis penelitian ini di dukung oleh penelitian Afriyanti & Arwani (2022) efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Pada penelitian Ulumudiniati & Asandimitra (2022) berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

H2: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menabung

3. Pengaruh Inklusi keuangan syariah terhadap minat menabung

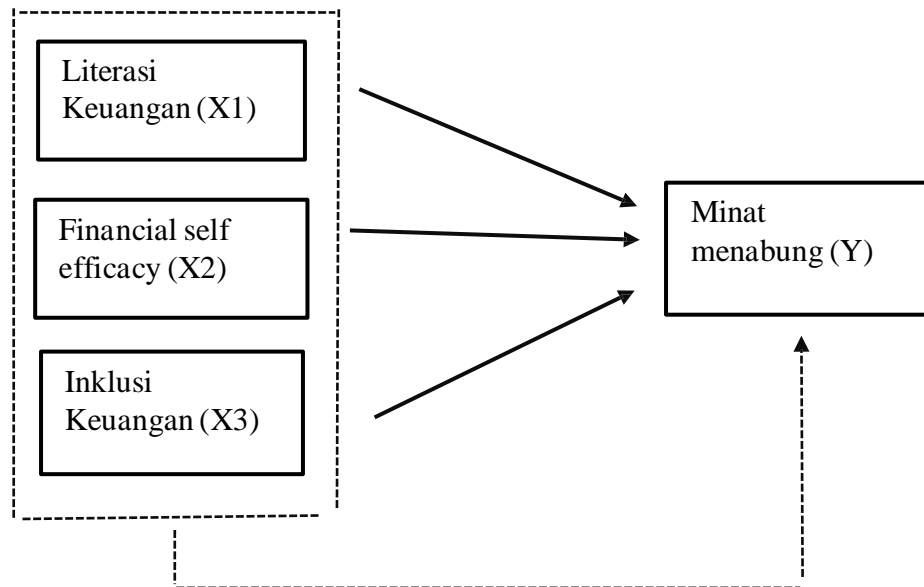
Theory of Planned Behaviour menjelaskan faktor *perceived behavioral control* yaitu perilaku kemampuan seseorang untuk memahami keadaan mereka sendiri dan lingkungan mereka terhadap inklusi keuangan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan keuangan (Aini et al., 2024). Dengan demikian, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai kondisi ketika semua orang, tanpa terkecuali, memperoleh akses yang setara untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau, dan tepat waktu..Semakin tinggi inklusi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin besar kemampuannya untuk beradaptasi dan membentuk perilaku keuangan yang produktif, termasuk dalam hal minat menabung (Indriasih & Mulyantini, 2024).

Hipotesis penelitian ini di dukung oleh penelitian inklusi keuangan syariah dan financial technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan (Putri & Susanti, 2024). Pada penelitian (Jumarni et al., 2024) bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.

H3 : Inklusi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung

D. Kerangka Pemikiran

Berikut di bawah ini adalah gambaran dari model dan hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :



Keterangan :

- X1 : Literasi Keuangan
- X2 : Financial Self-Efficacy
- X3 : Inklusi Keuangan
- Y : Minat menabung
- \longrightarrow : Hubungan antara X terhadap Y